

**PANDANGAN MASYARAKAT
TERHADAP PERGURUAN TINGGI DI DESA TABIHI
KECAMATAN PADANG BATUNG KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN**

Hairidah

Dosen STAI Darul Ulum Kandangan
idahandi10@gmail.com

Abstrak

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan setelah SMA/MA yang seharusnya dilanjutkan oleh anak-anak, di perguruan tinggi akan diperdalam berbagai ilmu sesuai pilihan masing-masing, ada perguruan tinggi yang lebih condong kejurusan umum dan ada yang lebih condong ke Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menangkap pandangan masyarakat Tabihi terhadap perguruan tinggi dan faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggambarkan pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan teknik: observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan adalah koleksi data, editing data dan juga klasifikasi data. Untuk analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah masyarakat yang mempunyai anak yang masih mengenyam pendidikan di perguruan tinggi dan anak yang tidak melanjutkan keperguruan tinggi. Sedangkan Objek penelitian ini adalah pandangan masyarakat Tabihi terhadap lembaga pendidikan Islam dan faktor mempegauhinya. Hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa masyarakat Tabihi ada yang menganggap perguruan tinggi itu penitng dan tidak penting. Kemudian faktor yang mempengaruhi antara lain faktor ekonomi, pengetahuan dan latar belakang pendidikan orang tua.

Kata Kunci: *Pandangan, Masyarakat. Perguruan Tinggi*

Abstract

Higher education is one of the educational institutions after high school/MA which should be continued by children, in tertiary institutions they will deepen various knowledge according to their own choice, there are tertiary institutions that are more inclined to general majors and there are those that are more inclined to Islam. This study aims to capture the views of the Tabihi community on tertiary institutions and the factors that influence them. This study describes a qualitative approach and qualitative descriptive analysis. Data collection techniques in this research are by techniques: observation, interviews and also documentation. The data processing techniques used are data collection, data editing and also data classification. For data analysis using descriptive qualitative analysis. The research subjects are people who have children who are still studying at tertiary institutions and children who do not continue to tertiary education. Meanwhile, the object of this research is the views of the Tabihi community on Islamic educational institutions and the factors that influence them. The results of field research show that there are people in Tabihi who consider tertiary institutions to be important and not important. Then the factors that influence include economic factors, knowledge and educational background of parents.

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan manusia, pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk manusia yang berkualitas. Pendidikan bagi setiap kehidupan manusia merupakan kebutuhan yang selalu harus dipenuhi sepanjang hayatnya. Tanpa pendidikan mustahil manusia mampu berkembang untuk maju, sejahtera, damai dan bahagia.

Pendidikan adalah suatu usaha manusia dalam membina kepribadiannya sesuai dengan nilai yang terkandung dalam masyarakat dan kebudayaannya. Istilah pendidikan atau *paedagogie* diartikan sama dengan bimbingan ataupun pertolongan yang diberikan secara cuma-cuma oleh orang dewasa agar seseorang tersebut menjadi dewasa. Pendidikan diartikan juga sebagai usaha yang dilaksanakan oleh seseorang maupun kelompok orang lain agar menjadi dewasa sehingga mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi yaitu mental.¹

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No 20 Tahun 2013, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Dalam Islam sangat diutamakannya ilmu pengetahuan, baik orang yang berilmu atau orang yang memiliki pengetahuan, maka Allah SWT pasti mengangkat derajatnya. Hal ini terkandung dalam firman Allah SWT surah al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ
(المجادلة: ١١)

Allah SWT telah menegaskan dalam Alquran, bahwa setiap pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang seharusnya dipenuhi, karena pada hakikatnya dalam pendidikan

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawwali Press, 2012), cet. 10, h. 1.

² Akhmad Muhaimin Azzet, *Pendidikan Yang Membebaskan*, (Depok: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 15.

terdapat pengajaran norma kehidupan, sehingga manusia dapat menata tingkah laku mereka, dan dapat membedakan hal yang baik dan buruk.³

Manusia dapat menerima pengaruh dari tiga lingkungan pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan juga masyarakat. Sekolah adalah pembentuk pendidikan setelah keluarga, karena pendidikan yang utama adalah keluarga.⁴

Salah satu lingkungan yang terpenting juga dalam pendidikan adalah lingkungan masyarakat. Masyarakat merupakan lingkungan yang didalamnya ikut terpikul membantu tumbuh kembang manusia. Hal ini berarti masyarakat ikut bertanggung jawab terhadap adanya penyelenggaraan pendidikan Islam.⁵

Salah satu faktor yang mempengaruhi berlangsungnya pendidikan anak adalah sejauh mana orang tua termasuk dalam bagian masyarakat yang berperan langsung dalam pendidikan itu sendiri, terkhusus pendidikan anak mereka. Perkembangan pendidikan tidak terlepas dari tingkat pendidikan dan tingkat pengalaman masyarakat yang bersangkutan (pandangan). Pandangan masyarakat inilah yang kemudian akan ikut memicu berkembang tidaknya pendidikan.

Perhatian masyarakat desa Tabihi terhadap lembaga pendidikan masih di kategorikan rendah, hal ini tergambar dari kebanyakan anak mereka yang hanya mengenyam sampai pendidikan SMA/MA/pondok pesantren, bahkan sebagian hanya sampai tingkat MTs/SMP dan ditemui masuk pondok kemudian berhenti dan tidak melanjutkan lagi sekolahnya. Ini diduga dikarenakan faktor ekonomi, pemahaman terhadap pendidikan, latar belakang pendidikan orang tua, lingkungan, serta kesadaran terhadap pendidikan. Pada peninjauan awal ditemui hanya segelintir orang tua yang anaknya melanjutkan kejenjang selanjutnya (perguruan tinggi terkhusus Agama) itupun kebanyakan orang tua yang berprofesi sebagai guru PNS, pegawai bank, namun ada juga dari orang tua yang berprofesi sebagai petani mampu menyekolahkan anak mereka keperguruan tinggi. Inilah yang membuat penulis tertarik meneliti hal ini.

³ Hafiz Abil Abdillah, *Sunan Ibnu Majah*, (Beirut: t.p., t.th.), Jilid 1, h. 81.

⁴ Jito Subianto, *Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkaitan*, Jurnal Penelitian Islam Volume 8, No.2, h. 337.

⁵ Ary H Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 4.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif.⁶ Penelitian ini dilakukan di desa Tabihi Kecamatan Padang Batung dengan memfokuskan pada pandangan masyarakat terhadap perguruan tinggi. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mempunyai anak yang masih mengenyam pendidikan di perguruan tinggi maupun tidak. Objek dalam penelitian ini adalah pandangan masyarakat terhadap perguruan tinggi di desa Tabihi kecamatan Padang Batung dan faktor yang mempengaruhinya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan teknik: observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Adapun analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

HASIL dan PEMBAHASAN

Penulis akan menyajikan data tentang pandangan atau persepsi masyarakat terhadap perguruan tinggi di desa Tabihi Kecamatan Padang Batung Hulu Sungai Selatan serta faktor yang mempengaruhinya, disini bahas orang tua yang menyekolahkan anak keperguruan tinggi, dan tidak melanjutkan, dan juga melanjutkan keperguruan tinggi condong ke umum atau lebih keapada keIslaman. Semua hasil yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif dengan mengemukakan data yang diperoleh dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga mudah dipahami dan disandingkan dengan teori apakah sesuai dengan teori yang ada.

Agar hasil yang ditemui lebih sistematis, maka penulis akan mengemukakan menurut permasalahan sebagai berikut:

A. Pandangan Masyarakat Terhadap Perguruan Tinggi di Desa Tabihi Kecamatan Padang Batung Hulu Sungai Selatan

Secara umum masyarakat Desa Tabihi Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan rata-rata mereka mengetahui tentang apa yang dimaksud dengan perguruan tinggi, mereka lebih mengenal dengan kata perkuliahan.⁷ Sebagian responden menganggap bahwa mengenyam pendidikan sampai keperguruan tinggi itu penting, bahkan tidak sedikit yang mengatakan sangat penting terkhusus perguruan tinggi yang banyak pelajaran agama.

⁶Saifuddin Awar, *Metode Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 5.

⁷Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), cet. Ke-3, h. 670.

Salah seorang masyarakat Tabihi mengatakan: Perguruan tinggi itu sekolah setelah SMA/MA kan, kami sering sebut perkuliahan, di perguruan tinggi juga terdapat berbagai jurusan contohnya saja perguruan tinggi yaitu STAI Darul Ulum Kandangan didalamnya ada beberapa macam jurusan seperti PAI, PGMI, PIAUD dan lain-lain. Perguruan tinggi ini iya pendidikan formal, resmi, beda dengan di rumah atau di majlis itu tidak formal, pokoknya jika di sekolah itu lembaga pendidikan yang formal, nah berbeda kalau yang dirumahan, majlis atau di mesjid itu nonformal namanya. Kebiasaan Mahasiswa STAI Darul Ulum melakukan KKN mereka harus berbaur dengan masyarakat sering mereka mengikuti acara dimesjid/langgar kegiatan-kegiatan agama, ini yang dinamakan pendidikan nonformal.

Abuddin Nata berpendapat ada dua peran yang dilakukan oleh masjid yaitu:

1. Peran masjid sebagai lembaga pendidikan informal dan nonformal. Peran masjid sebagai lembaga pendidikan informal dapat dilihat dari segi fungsinya sebagai tempat ibadah salat lima waktu, salat idul fitri, idul adha, berzikir dan berdoa pada semua kegiatan ibadah tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan mental spiritual yang amat dalam. Adapun peran masjid sebagai lembaga pendidikan nonformal dapat terlihat dari sejumlah kegiatan pendidikan dan pengajaran dalam bentuk halaqoh (lingkaran studi) yang dipimpin oleh seorang ulama dengan materi utamanya tentang ilmu agama Islam dengan berbagai cabangnya. Kegiatan tersebut mengalir sedemikian rupa, tanpa sebuah aturan formal yang tertulis dan mengikat secara kaku.
2. Peran masjid sebagai lembaga pendidikan sosial kemasyarakatan dan kepemimpinan. Hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat dapat dipelajari dimesjid dengan cara melibatkan diri dalam berbagai kegiatan yang bersifat amaliah.⁸

Pada kesimpulannya bahwa dimanapun belajar agama, mau itu di lembaga pendidikan yang formal ataupun nonformal itu sama saja bahwa didalamnya terjadinya transfer ilmu pengetahuan.

Penilaian seseorang pada suatu objek tertentu pastinya dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang serta memperhatikan fakta yang berada dilingkungan sekitar. Demikian juga penilaian masyarakat terhadap pendidikan, mereka dapat menilai jenis lembaga pendidikan yang dipilih buat anak mereka dengan melihat hasil atau alumni-alumni dari sebuah lembaga pendidikan tersebut.

⁸ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 195.

Berdasarkan pemahaman masyarakat terhadap lembaga pendidikan, bahwa yang tersedia di Desa Tabihi dari PAUD, TK dan SD aja, pendidikan seperti MTs dan SMA berada di desa dan kecamatan lain seperti MTsN Angkinang, SMA 2 Gambah, MA Amawang, maka ketika anak mereka lulus SD, mereka akan menentukan lembaga pendidikan yang mana akan dipilih untuk kelanjutan pendidikan antara MTsN/SMP, SMA atau MA. Informasi-informasi yang diperoleh masyarakat tentang lembaga pendidikan itu sangat mempengaruhi terhadap keputusan mereka dalam memilih pendidikan untuk anak mereka kejenjang selanjutnya sampai nanti memilih perguruan tinggi.

Perguruan tinggi kurang diminati oleh para anak-anak di desa Tabihi terkhusus pendidikan Islam, ini dikarenakan sebagian masyarakat menganggap bahwa lembaga pendidikan itu cukup sampai SMA/MA saja yang terpenting dapat pekerjaan, dan sebagian mereka juga berpendapat melanjutkan keperguruan tinggi nantinya belum tentu langsung mendapatkan pekerjaan, bahkan banyak lulusan perguruan tinggi banyak yang jadi pengangguran, walaupun memilih perguruan tinggi mereka lebih memilih yang umum seperti kebidanan, perawat, apoteker dan-lain-lain bukan condong kepada keagamaan seperti jurusan PAI, PGMI, HKI. Akan tetapi ada juga sebagian masyarakat yang berpendapat bahwa melanjutkan keperguruan tinggi sangatlah penting, diperguruan tinggi terdapat ilmu lebih mendalam lagi, yang nantinya untuk bekal dikehidupan anak dimasa akan datang dan diharapkan anak mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini pendapat orang tua yang berprofesi sebagai guru. Ada juga sebagian masyarakat yang berprofesi sebagai Petani berpandangan bahwa melanjutkan keperguruan tinggi itu sangat lah penting, apalagi terhadap ilmu-ilmu agama, mereka mengatakan bahwa mereka sudah tidak mempunyai ilmu secara mendalam dan nantinya anak mereka jangan sampai seperti mereka yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, karena kebanyakan dari mereka hanya lulusan SD dan SMP. Dalam hal ini orangtua yang berprofesi sebagai petani ini menginginkan anaknya melanjutkan keperguruan tinggi dengan jurusan lebih condong keagama.

Pandangan seorang petani sejalan dengan pengertian “Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang mengajarkan tentang akhlak mulia, membentuk serta mengarahkan kepribadian baik dan benar, disamping itu pendidikan agama Islam itu mencakup segala aspek kehidupan manusia dan mampu memanfaatkan sebagai tempat untuk menanam benih amaliyah di akhirat nanti, maka pembentukan sikap dan nilai amaliyah dalam pribadi

manusia baru dikatakan efektif apabila dilakukan melalui suatu proses pendidikan yang berjalan baik dan di atas kaidah Islam.”⁹

Berhubungan dengan pendapat masyarakat yang menganggap pendidikan itu penting terkhusus perguruan tinggi memang mereka mempunyai alasan yang kuat karena pada dasarnya memang perguruan tinggi itu sangatlah penting sebagai bekal dikehidupan yang akan datang karena dilihat dari perkembangan zaman, teknologi yang semakin maju otomatis ilmu agama juga semakin maju, ilmu itulah yang nantinya menjadi dasar atau pondasi anak dalam menjalani hidup dimasa depan terkhusus ilmu agama. Pendidikan itu diibaratkan seperti pemegang kendali seseorang anak agar nantinya tidak tersesat dalam perjalanan hidupnya dalam rangka menjalankan tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT dimuka bumi ini. Akan tetapi ada fakta menarik yang penulis temukan dilapangan, bagi mereka yang menganggap kurang penting sehingga kurang diminati dan melanjutkan keperguruan tinggi memerlukan biaya yang mahal, mereka sebagai orang tua juga kurang mampu memberikan pembelajaran tentang agama karena pengetahuan yang terbatas sehingga hanya mampu sebatas menasehati dan memberikan pelajaran Al-Qur’an. Sedangkan materi agama yang ada dilembaga pendidikan seperti SMP/SMA juga sangat terbatas karena waktunya sangat sedikit sehingga belum mampu memenuhi keperluan anak terhadap pendidikan Islam. Kenyataan ini menyebabkan anak-anak selaku generasi masa depan tumbuh dan berkembang dengan pondasi keislaman yang lemah sehingga nantinya dikhawatirkan mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pandangan Masyarakat Terhadap Perguruan Tinggi di Desa Tabihi Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Berdasarkan data yang telah didapatkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap perguruan tinggi yang akan diuraikan:

1. Ekonomi

Sesuai dengan data yang penulis dapatkan bahwa ada 6 orang PNS, 2 orang pedagang, 2 orang sebagai sopir yang mengangkut triplek dan 4 orang yang bekerja sebagai petani, 2 orang kuli bangunan, dan 1 orang sebagai bos kayu kelapa.

Dari latar belakang mata pencaharian tersebut maka akan diketahui berapa jumlah pendapatan dari masing-masing keluarga.

Table 1.1 Nama/Profesi, Penghasilan Masyarakat

⁹ M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 13.

No	Nama/Profesi	Penghasilan
1	NN/PNS	Kurang lebih 3.000.000
2	SR/PNS	Kurang lebih 3.000.000
3	HRN/PNS	Kurang lebih 3.000.000
4	ERN/PNS	Kurang lebih 3.000.000
5	NSR/PNS	Kurang lebih 3.000.000
6	HSNH/PNS	Kurang lebih 3.000.000
7	MGS/Pedagang	500.000-700.000
8	MHN/Pedagang	500.000-700.000
9	ZZM/Sopir	5.000.000
10	AMM/Sopir	5.000.000
11	HNH/Petani	500.000 (tidak menentu)
12	HRM/Petani	500.000 (tidak menentu)
13	MSR/Petani	500.000 (tidak menentu)
14	UDN/Kuli Bangunan	2.000.000-3.000.000 (tidak menentu)
15	YYN/Kuli Bangunan	2.000.000-3.000.000 (tidak menentu)
16	AKR/Bos Kayu Kelapa	5.000.000

Berdasarkan hasil yang penulis temui bahwa bagi keluarga yang berprofesi sebagai PNS, sopir, tidak mempermasalahkan biaya anak mereka untuk melanjutkan sekolah keperguruan tinggi jika dilihat dari penghasilannya, sedangkan yang menjawab bahwa penghasilan mereka cukup hanya untuk keperluan kehidupan sehari-hari saja, mereka dari orang tua yang berprofesi sebagai petani dan pedagang, meskipun ada dari orang tua yang berprofesi sebagai petani anak mereka melanjutkan keperguruan tinggi. Berbeda lagi dengan orangtua yang berprofesi sebagai kuli bangunan, dan bos kayu kelapa mereka akan mengusahakan anak mereka untuk melanjutkan sekolah keperguruan tinggi akan tetapi anak mereka yang tidak ada kemauan untuk bersekolah.

Adapun pendapat keluarga yang kurang mampu terhadap pendidikan karena berbagai hal, sebagaimana dikemukakan oleh Buchari Muctar sebagai berikut:

- a. Kurang mampu secara ekonomi
- b. Kurang pengetahuan seluk beluk dunia pendidikan TK sampai PT
- c. Ada yang tidak bisa memilih, karena anak-anaknya tidak cukup cerdas

- d. Ada juga yang tidak bisa memilih karena peraturan sekolah yang sudah menentukan jalannya.¹⁰

Suatu permasalahan yang tidak bisa dihindari dari setiap orang adalah ekonomi, terutama di daerah pedesaan, dimana masalah perekonomian ini tidak terlepas dari jenis pekerjaan setiap orang. Dari latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda maka hasilnya pun berbeda-beda, penghasilan tidak menentu, pastinya akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor ekonomi sangatlah besar pengaruhnya terhadap kelangsungan pendidikan seorang anak. Karena dengan ekonomi yang memadai membuat seseorang bebas memilih sekolah yang diinginkan tanpa harus memikirkan biaya yang diperlukan, begitu juga sebaliknya bagi seseorang yang tingkat ekonominya rendah pasti akan lebih mempertimbangkan masalah biaya dan resiko sebelum mereka memutuskan sekolah yang akan dipilihnya.

2. Pengetahuan

Sama dengan faktor ekonomi, pengetahuan tidak kalah penting pengaruhnya terhadap pandangan masyarakat. Dengan mempunyai pengetahuan yang luas seseorang tentunya akan lebih teliti dalam memilih lembaga pendidikan untuk anaknya. Terlebih pengetahuan agama, otomatis orang tua yang punya pengetahuan agama yang mendalam mereka lebih condong memilih pendidikan anak ke lembaga pendidikan yang Islam. Begitu sebaliknya, bagi orangtua yang mempunyai pengetahuan lebih ke umum, kemungkinan besar pendidikan anak mereka lebih ke umum pula.

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, semakin tinggi pendidikannya semakin banyak pula pengetahuannya, Namun perlu ditekankan bahwa seorang anak yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak hanya diperoleh di pendidikan formal saja, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut.

¹⁰ Buctari Muctar, *Spectrum Problematika Pendidikan Di Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1994), h. 12.

Kedudukan ilmu pengetahuan menempati kedudukan tinggi dalam Islam, dimana Al-Qur'an memandang orang beriman dan berilmu pengetahuan berada pada posisi yang tinggi dan mulia, dan juga ditegaskan dalam hadis Nabi yang berisikan anjuran dan dorongan untuk menuntut ilmu-ilmu terkhusus ilmu agama. "Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat." (QS. Mujadillah: 58)¹¹

Pengetahuan masyarakat adalah salah satu yang tak kalah pentingnya dalam pandangan terhadap lembaga pendidikan terkhusus perguruan tinggi Islam. Bagi masyarakat yang kurang mempunyai pengetahuan terutama dalam hal agama, untuk memilih lembaga yang Islami itu tidak terlalu penting bahkan ada yang mengatakan jika tidak sekolah itu tak mengapa yang penting kedepannya dapat pekerjaan dan sekarang peluang pekerjaan pun banyak dicari anak-anak lulusan yang umum, ini sesuai dengan yang disampaikan oleh sebagian masyarakat yang berprofesi sebagai Petani dan Sopir, sebagian masyarakat juga berpendapat bahwa tidak terlalu pentingnya pendidikan yang Islami dikarenakan karena kurangnya pengetahuan tentang agama, mereka lebih mengutamakan dalam mencari pekerjaan padahal sudah jelas Allah menyatakan bahwa setiap rezeki seseorang itu sudah di atur, apabila kita semakin mensyukuri apa yang diberikan maka akan bertambah.

Allah juga telah menyatakan dalam firmanNya dalam surah Ar-rum ayat: 40 yang artinya: Allah-lah yang menciptakan kamu, Kemudian memberimu rezki Kemudian mematikanmu, Kemudian menghidupkanmu (kembali) Adakah di antara yang kamu sekutukan dengan Allah itu yang dapat berbuat sesuatu dari yang demikian itu? Maha sucilah dia dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan."¹²

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan, rata-rata dari masyarakat yang menyatakan sekolah umum itu lebih utama, yakni mereka yang berpendidikan hanya tamatan SD dan berprofesi sebagai petani dan sopir, merekapun menyatakan bahwa jarang dalam ikut kegiatan keagamaan yang biasanya diadakan di kampung, ini karena mereka harus pergi pagi dan pulang sore atau siang, terkadang kecapean setelah kesawah sedangkan bagi orang tua yang berprofesi sebagai Sopir, mereka pergi tidak menentu terkadang mengantar barang triplek ke Samarinda dan Palangkaraya, datang pun tidak menentu terkadang malam, tengah malam. Pagi dan sore tergantung jadwal bekerjanya. Hal ini lah yang membuat mereka ini kurangnya pengetahuan dalam hal ilmu agama, sehingga tak menjadi hal yang paling utama bagi mereka dalam menyekolahkan anak ke lembaga yang Islam.

¹¹Hafiz Abil Abdillah, *Sunan Ibnu Majah. Loc.it*, h. 81.

¹² Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: DEPAG RI, 2019), h.1070.

3. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan orang tua juga termasuk faktor yang mempengaruhi dalam pandangan masyarakat dalam menentukan pilihan untuk menentukan pendidikan seorang anak ke perguruan tinggi. Yang mana bagi masyarakat yang pernah mengecap pendidikan dilembaga umum pasti mempunyai pandangan yang berbeda dari orang tua yang juga mengecap pendidikan di lembaga pendidikan Islam.

Table 1.1 Nama/Profesi, Lulusan, Anak yang melanjutkan keperguruan tinggi/ tidak

No	Nama/Profesi	Lulusan	Anak yang melanjutkan keperguruan tinggi/ tidak
1	NN/PNS	S1 PGSD	√
2	SR/PNS	S1 PGSD	√
3	HRN/PNS	S1 PGSD	√
4	ERN/PNS	S1 PGSD	√
5	NSR/PNS	S1	√
6	HSNH/PNS	S1 PGSD	√
7	MGS/Pedagang	SD	-
8	MHN/Pedagang	SD	-
9	ZZM/Sopir	SMP	√
10	AMM/Sopir	SMA	√
11	HNH/Petani	SMP	-
12	HRM/Petani	SD	-
13	AM/Petani	SD	√
14	UDN/Kuli Bangunan	SMA	-
15	YYN/Kuli Bangunan	SMP	-
16	AKR/Bos Kayu Kelapa	SMA	-

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, penulis mendapatkan keterangan bahwa selain dari keinginan anak mereka dalam memilih lembaga pendidikan mana yang akan dipilih, sedikit banyaknya pasti orangtua akan memberikan masukan dan arahan

tentang lembaga pendidikan yang akan dipilih anaknya tersebut. Latar belakang pendidikan orang tua merupakan pengalaman tersendiri bagi setiap orang tua yang mana nantinya akan sangat berpengaruh terhadap keputusan mereka memilih pendidikan buat anak mereka. Berdasarkan table diatas ditemui bahwa meskipun mereka lulusan SD akan tetapi mereka mampu memberikan arahan kepada anak mereka agar melanjutkan sekolah keperguruan tinggi yang berbau keIslaman, Ini salah satu orangtua yang berprofesi sebagai petani mereka tidak ingin anak mereka seperti mereka dengan sekuat tenaga mereka mengusahakan anak mereka melanjutkan keperguruan tinggi. Berbeda juga bagi orang tua berprofesi sebagai guru PNS salah satu dari mereka menginginkan anak mereka melanjutkan keperguruan tinggi yang lebih ke agama sebagai guru agama, sedangkan sebagai orang tua yang berprofesi Sopir mereka hanya lulusan SMP dan SMA mereka lebih menyarankan anak untuk melanjutkan perguruan tinggi yang lebih berbau ke umum karena agar mudah mencari pekerjaan dan nanti jika mendapatkan pekerjaan akan mendapatkan gaji yang lebih banyak.

Sebenarnya melanjutkan keperguruan tinggi itu tidak masalah gajihnya akan tetapi bekal nanti untuk anak dimasa akan datang. Dari orangtua yang anak mereka tidak melanjutkan keperguruan tinggi Islam, beberapa mereka mengatakan karena anak mereka yang tidak ada keinginan melanjutkan keperguruan tinggi, alasan mereka malas berpikir, tidak penting, dan mereka ingin langsung bekerja. Inilah pandangan yang salah terhadap pentingnya perguruan tinggi terkhusus yang lebih banyak pelajaran Islam.

KESIMPULAN

Secara umum masyarakat Desa Tabihi Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan menganggap bahwa pendidikan Islam itu penting untuk anak-anak mereka, terutama untuk bekal anak-anak mereka dalam menghadapi perkembangan zaman yang akan ditempuh. Ada beberapa tanggapan masyarakat terhadap perguruan tinggi antara lain, sebagian masyarakat mengatakan perguruan tinggi tidak penting dan sangat penting. Bagi masyarakat yang mengatakan perguruan itu tidak penting mereka beranggapan bahwa lembaga pendidikan itu cukup sampai SMA/MA saja yang terpenting dapat pekerjaan. Banyak yang melanjutkan keperguruan tinggi jadi pengangguran dan belum tentu dapat pekerjaan, meskipun melanjutkan masyarakat banyak yang lebih memilih perguruan tinggi yang umum. Sedangkan masyarakat yang berpendapat bahwa melanjutkan keperguruan

tinggi sangatlah penting karena dengan belajar di perguruan tinggi nantinya sebagai bekal di kehidupan anak yang akan datang karena dilihat dari perkembangan zaman, teknologi yang semakin maju otomatis ilmu agama juga semakin maju, ilmu itulah yang nantinya menjadi dasar atau pondasi anak dalam menjalani hidup dimasa depan terkhusus ilmu agama.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap perguruan tinggi di Desa tabihi Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan ialah:

1. Bagi masyarakat yang berpenghasilan kurang mereka merasa tidak mampu membiayai anak melanjutkan keperguruan tinggi berbeda dengan orang tua yang berkecukupan rata-rata anak mereka melanjutkan keperguruan tinggi akan tetapi lebih banyak yang memilih perguruan tinggi umum, akan tetapi yang lebih menarik meskipun ada orang tua yang berkecukupan pas-pasan mereka mampu menyekolahkan anak mereka ke perguruan tinggi.
2. Pengetahuan juga tidak kalah penting pengaruhnya terhadap pandangan masyarakat Bagi mereka yang banyak pengetahuan maka mereka mengarahkan anak untuk melanjutkan keperguruan tinggi terkhusus agama, sebaliknya bagi masyarakat yang kurang dalam pengetahuan mereka lebih menyarankan anak mereka melanjutkan keperguruan tinggi yang umum.
3. Begitu juga untuk latar belakang pendidikan orang tua sangatlah berpengaruh dalam menentukan pilihan untuk melanjutkan keperguruan tinggi apa yang baik untuk seorang anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Hafiz Abil, *Sunan Ibnu Majah*, Beirut: t.p., t.th.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: DEPAG RI, 2019.
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Awar, Saifuddin, *Metode Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017
- Azzet, Akhmad Muhaimin, *Pendidikan Yang Membebaskan*, Depok: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Gunawan, Ary, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017

- Muctar, Buctari, *Spectrum Problematika Pendidikan Di Indonesia*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1994
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Subianto, Jito, *Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkaitan*, Jurnal Penelitian Islam Volume 8, No.2.